

PENDAMPINGAN UMKM DAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 DI AREA KAMPUS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO DALAM MENJALANKAN *CONTACTLESS BUSINESS*

Bima Cinintya Pratama*, Maulida Nurul Innayah, Akhmad Darmawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*E-mail: pratamabima@gmail.com

Abstrak : *Di Indonesia, sektor industri khususnya UMKM memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian Negara, yaitu sekitar 90% tenaga kerja terserap pada sektor ini dan kontribusinya terhadap PDB sebesar 60%. Namun, adanya pandemi COVID-19 dan kebijakan social distancing telah mengganggu sustainabilitas UMKM. Adanya social distancing membuat perilaku konsumen beralih pada belanja online sehingga produsen harus mampu memfasilitasi perubahan perilaku konsumen tersebut. Selain proses produksi yang terganggu, keterjangkauan pasar yang belum menyentuh sektor online juga menjadi kendala utama yang dihadapi oleh UMKM. Program pengabdian ini melakukan pendampingan kepada UMKM dan PKL yang berada di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto untuk bersama menjalankan contactless business. Setelah mengikuti program pengabdian ini, UMKM dan PKL telah melakukan contactless business sehingga dapat menjaga keberlangsungan UMKM dan PKL demi kelancaran roda perekonomian dan kesejahteraan UMKM dan PKL yang berada di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto.*

Keywords: *Usaha Mikro Kecil Menengah, Contactless Business*

1. PENDAHULUAN

Sektor industri di era global merupakan sektor penggerak perekonomian yang memberikan sumbangsih amat besar serta mampu menciptakan peluang kerja yang luas bagi masyarakat. Bagi kebanyakan Negara berkembang, sektor industri khususnya UMKM memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian Negara. Sektor perdagangan yang berbasis pada industrialisasi memegang peranan kunci karena produk yang dihasilkan diharapkan mampu bersaing dengan produk industri Negara lain dalam pasar global. Industri kecil dan menengah merupakan salah satu sektor industri yang mendominasi struktur industri di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sub-sektor yang harus mendapat perhatian karena peran sentral dalam menopang perekonomian di Indonesia. Sekitar 90% tenaga kerja terserap pada sektor ini dan kontribusinya terhadap PDB sebesar 60%. Jika dirupiahkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional Indonesia di tahun 2018 dapat dikatakan cukup besar.

Namun pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan munculnya pandemi COVID-19 yang telah banyak mempengaruhi kehidupan umat manusia di Bumi. Tidak hanya dari sektor kesehatan, segala aspek kehidupan manusia terkena dampak dari munculnya pandemi ini, termasuk sektor perekonomian. Di Indonesia sendiri, tidak lepas dari hal tersebut. Sebagian besar analis percaya bahwa wabah, karantina massal, dan pembatasan perjalanan, baik domestik maupun internasional mulai mempengaruhi perekonomian Indonesia pada kuartil pertama 2020.

Dampak pandemi COVID-19 juga dirasakan imbasnya oleh daerah-daerah di Indonesia, salah satunya Jawa Tengah. Melalui semarang.bisnis.com, Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah (2020), Emma Rahmawati menyampaikan bahwa terdapat 3.000 Usaha Kecil & Menengah dan 420 koperasi di Jawa Tengah mulai terdampak karena terganggunya ketersediaan bahan baku dan pemasaran (Suwiknyo, 2020). Hal ini mengganggu kelancaran proses produksi. UKM yang terpengaruh berasal dari bidang makanan dan minuman serta produsen yang bergerak di bidang kriya tekstil. Masalah lain, adalah keterjangkauan pasar yang belum menyentuh sektor online. Padahal, adanya *social distancing* membuat perilaku konsumen beralih pada belanja online sehingga produsen harus mampu memfasilitasi perubahan perilaku konsumen tersebut.

Banyumas merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang mengandalkan UMKM sebagai salah penunjang perekonomian. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah UMKM di Kabupaten Banyumas sebanyak 7000 UMKM dan 136 UMKM Binaan (DINNAKERKOPUKM, 2018; dan Effendi, 2019). Adanya pandemic COVID-19 tentunya mempengaruhi perekonomian Kabupaten Banyumas, sebanyak 1.222 pekerja dari 54 perusahaan di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah telah dirumahkan (Antara, 2020). Bahkan, hingga 7 April 2020 terdapat 57 perusahaan yang berhenti operasi maupun tutup sementara waktu akibat pandemi COVID-19. Karena vitalnya peran UMKM untuk menunjang perekonomian di wilayah Kabupaten Banyumas, maka penting untuk mengukur dampak COVID-19 terhadap operasi bisnis UMKM di wilayah Kabupaten Banyumas.

Universitas Muhammadiyah Purwokerto terletak di Kecamatan Kembaran yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas yang terdampak oleh adanya pandemi COVID-19. Sebagian besar UMKM dan PKL di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto terkena dampak dari COVID-19. Dikarenakan adanya himbauan kepada masyarakat untuk ikut mematuhi peraturan pemerintah dalam pencegahan penyebaran COVID-19, hal ini berimbas pada sepiunya pembeli. Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh permasalahan-permasalahan yang dihadapi UMKM dan PKL di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto yaitu menurunnya omset penjualan secara drastis dan kurangnya kesadaran pemilik UMKM dan PKL dalam bidang teknologi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud melakukan pendampingan kepada UMKM dan PKL yang berada di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto untuk bersama menjalankan *contactless business* sebagai wujud kepedulian kita semua terhadap UMKM dan PKL yang berada di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Dengan harapan UMKM dan PKL tertarik untuk menjalankan *contactless business* sehingga dapat menjaga keberlangsungan

UMKM dan PKL demi kelancaran roda perekonomian dan kesejahteraan UMKM dan PKL yang berada di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Dari hasil survey dan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh permasalahan-permasalahan yang dihadapi UMKM dan PKL di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai berikut:

a. Menurunnya omset penjualan secara drastis

Adanya virus COVID-19 mengubah cara berperilaku masyarakat, termasuk pengambilan keputusan atas konsumsi makanan sehari-hari. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup lebih sehat Hal ini disebabkan karena beberapa hal. Meskipun dapat melakukan aktivitas secara normal, namun masyarakat cenderung meminimalisir kegiatan di luar rumah. Selain itu, berkurangnya kepercayaan masyarakat akan terjaminnya kebersihan makanan yang dibeli di luar rumah membuat mereka lebih menyukai makanan yang dibuat sendiri di rumah. Hal ini mengakibatkan omset penjualan UMKM dan PKL di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang sebagian besar berjualan kuliner menjadi berkurang secara drastis.

b. Kurangnya kesadaran dalam bidang Teknologi

Keterbatasan dalam mengakses teknologi mengakibatkan keterjangkauan pasar belum dapat menyentuh sektor online. Padahal, adanya *social distancing* membuat perilaku konsumen beralih pada belanja *online* sehingga produsen harus mampu memfasilitasi perubahan perilaku konsumen tersebut.

Tabel 1.

UMKM dan PKL yang berada di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto

No	Jenis usaha	Nama Pemilik	Nama Usaha
1	Paguyuban Wisata Kuliner UMP	Pak Dayat	Es puter
		Bang Nono	Nasi goreng
		Pak Joni Suroso	Rujak dan luti
		Pak Kasto	Siomay dan batagor
		Pak sugeng	Bakso
		Bu Ema	Es kuwut
		Bu Waryati	Cilok owabong)
		Pak Warno	Papeda
		Pak Dani	Sempol, cilor, maklor
		Pak Toni	Cireng
		Pak Gono	Siomay dan batagor
		Pak Andi	Leker
		Pak Nurmudi	Cilok

		Pak Anto	Ronde
		Pak Agus	Usus dan jamur crispy
		Pak Andi	Pukis
		Pak Yoko	Tahu bulat
		Pak Wandu	Siomay dan batagor
		Pak Karyono	Kentang goreng era
		Pak Yanto	Cimol ratu
		Pak Didi	Gorengan
		Pak Agus	Tahu gejrot dan pempek
		Pak Darso	Es kuwut
		Pak Lehan	Bakso ayam
		Bang Ape	Sosis bakar
		Ilham	Talaga
2	Warung Makan	Sulasmi	Ayam penyet
		Agus Setiadi Ma'aruf	Ao chicken
		Sopiyah	Rujak sayur
		Sulasmi	Ayam penyet
3	Usaha Foto Copy	Anwar	Foto Copy AO

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun beberapa hasil yang dicapai dalam kegiatan ini antara lain:

- Meningkatnya kesadaran akan pencegahan penyebaran virus COVID-19 di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Meningkatnya pengetahuan akan pengembangan UMKM dan PKL yang terdampak COVID-19 sehingga dapat meningkatkan kualitas usaha.
- Meningkatnya pengetahuan tentang teknologi di bidang pemasaran untuk memperluas jangkauan pasar. Penggunaan teknologi secara konkrit untuk melakukan promosi adalah dengan media promosi melalui media sosial (Instagram dan Facebook) serta *online delivery sharing system* (misalnya fasilitas delivery makanan dari GoJek, Grab dan Nujek).

Setelah program pengabdian ini dilakukan, solusi dari permasalahan tersebut dijadikan acuan untuk mengembangkan usaha mitra. Selain itu, omset penjualan PKL dan UMKM di di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto menjadi semakin meningkat. Terdapat beberapa tahapan dalam mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan pengabdian ini, adapun tahapan-tahapan yang dimaksud sebagai berikut:

- Tahapan *survey* (Analisis situasi kebutuhan)
Tahapan ini bertujuan untuk meninjau lokasi pengabdian, identifikasi jumlah anggota kelompok mitra serta kebutuhan perlengkapan yang akan digunakan.

b. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan selama satu sampai dua minggu yaitu berupa melakukan kesepakatan kerjasama dengan UMKM dan PKL di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Kemudian penyusunan jadwal kegiatan, penentuan tempat sosialisasi yaitu lokasi beroperasinya UMKM dan PKL di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto, kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, serta pembelian peralatan dan bahan yang dibutuhkan. Materi sosialisasi dan pengarahan ini akan disampaikan oleh tim pengabdian yang juga merupakan Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

c. Tahap Pelaksanaan.

1) Pengenalan

Proses kegiatan dimulai dari orientasi lapangan, dimana dilakukan diskusi dengan pemilik UMKM dan Paguyuban PKL di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto, kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas tentang permohonan izin untuk memulai kegiatan. Melalui hal tersebut, disepakati beberapa hal diantaranya waktu dan tempat kegiatan, bahan dan alat yang diperlukan selama kegiatan, dan peserta yang akan mengikuti kegiatan. Selain itu, didapatkan pula informasi mengenai ketersediaan alat yang dapat digunakan untuk mempermudah pencapaian target kegiatan yang belum tersedia di tengah masyarakat.

2) Pengajaran/sosialisasi

Tahap pengajaran dilakukan dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi dan tujuan dilaksanakan kegiatan. Tahap sosialisasi mencakup pengenalan terhadap promosi melalui media sosial (Instagram dan Facebook) serta *online delivery sharing system* (misalnya fasilitas delivery makanan dari GoJek, Grab dan Nujek). Sehingga diharapkan meningkatkan omset penjualan PKL dan UMKM di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Tahap ini bertujuan sebagai gambaran awal rencana program pendampingan PKL dan UMKM terdampak pandemi COVID-19 di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam menjalankan *contactless business*. Tahap pengajaran mencakup:

- a) Pengenalan teknologi untuk media promosi melalui media sosial (Instagram dan Facebook) serta *online delivery sharing system* (misalnya fasilitas delivery makanan dari GoJek, Grab dan Nujek).
- b) Pembuatan akun media sosial (Instagram dan Facebook) serta melakukan pendaftaran pada *online delivery sharing system* (misalnya fasilitas delivery makanan dari GoJek, Grab dan Nujek).
- c) Cara menggunakan media sosial (Instagram dan Facebook) serta *online delivery sharing system* (misalnya fasilitas delivery makanan dari GoJek, Grab dan Nujek) untuk keperluan promosi.

Tahap pengajaran bertujuan untuk memberikan pemahaman secara teori terhadap masyarakat sasaran sehingga masyarakat siap untuk melaksanakan praktek pelaksanaan program ini.

3) Tahap Aplikasi

Tahap aplikasi merupakan tahap terakhir dari program pendampingan PKL dan UMKM terdampak pandemi COVID-19 di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Tahap ini mencakup pendampingan pembuatan akun media sosial (Instagram dan Facebook) serta mendaftarkan dan mengelola akun *online delivery sharing system* (misalnya fasilitas delivery makanan dari GoJek, Grab dan Nujek). Implementasi dari tujuan utama program ini yaitu meningkatkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan omset PKL dan UMKM terdampak pandemi COVID-19 di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Indikator keberhasilan dari tahap ini adalah PKL dan UMKM terdampak pandemi COVID-19 di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto mampu mengelola akun media sosial (Instagram dan Facebook) untuk media promosi dan mengelola akun *online delivery sharing system* (misalnya fasilitas *delivery* makanan dari GoJek, Grab dan Nujek) untuk meningkatkan pendapatan.

d. *Monitoring* dan Evaluasi

Desain *monitoring* dan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi penguasaan materi, pelaksanaan kegiatan, dan dampak bagi kelompok mitra. Tahap evaluasi dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh PKL dan UMKM terdampak pandemi COVID-19 di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Tahap ini diukur melalui kemampuan PKL dan UMKM untuk mengelola akun media sosial (Instagram dan Facebook) untuk media promosi dan mengelola akun *online delivery sharing system* (misalnya fasilitas *delivery* makanan dari GoJek, Grab dan Nujek). Setelah program pengabdian ini dilakukan, solusi dari permasalahan tersebut dijadikan acuan untuk mengembangkan usaha mitra. Selain itu, omset penjualan PKL dan UMKM di di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto menjadi semakin meningkat.

4. SIMPULAN

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada UMKM dan PKL dalam menjalankan *contactless business* sehingga dapat menjaga keberlangsungan UMKM dan PKL demi kelancaran roda perekonomian dan kesejahteraan UMKM dan PKL yang berada di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Adapun simpulan yang dapat diberikan setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. PKL dan UMKM di di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto memiliki kesadaran yang baik akan pencegahan penyebaran virus COVID-19 di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- b. PKL dan UMKM di di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto memiliki pengetahuan akan pengembangan UMKM dan PKL yang terdampak COVID-19 sehingga dapat meningkatkan kualitas usaha.

- c. PKL dan UMKM di di area kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto memiliki pengetahuan tentang teknologi di bidang pemasaran untuk memperluas jangkauan pasar. Penggunaan teknologi secara konkrit untuk melakukan promosi adalah dengan media promosi melalui media social dan *online delivery sharing system*.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. 2020. Dampak Covid-19, 1.222 Pekerja di Banyumas Dirumahkan. Diakses pada 15 Oktober 2020 <<https://bisnis.tempo.co/read/1328990/dampak-covid-19-1-222-pekerja-di-banyumas-dirumahkan/full&view=ok>>
- Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Banyumas. 2018. Data UMKM Binaan Kabupaten Banyumas. Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Pemerintah Kabupaten Banyumas. Banyumas, Jawa Tengah. Diakses pada 15 Oktober 2020, <<http://simanakkeprok.banyumaskab.go.id/>>
- Effendi, H.E. 2019. 7000 UMKM di Banyumas Masih Bertahan. Diakses pada 15 Oktober 2020, <<https://www.cendananews.com/2019/06/7000-umkm-di-banyumas-masih-bertahan.html>>
- Suwiknyo, E. 2020. DAMPAK COVID-19: Ribuan UKM di Jateng Mulai Terhempas. Diakses pada 15 Oktober 2020, <<https://semarang.bisnis.com/read/20200407/536/1223972/dampak-covid-19-ribuan-ukm-di-jateng-mulai-terhempas>>.